

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Mutu pendidikan secara umum ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidik, peserta didik, materi ajar, metode, tujuan pendidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pendidikan dan lingkungan. Pendidik merupakan komponen yang paling menentukan dalam sistem pendidikan, secara keseluruhan pendidik juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama kaitannya dalam proses belajar mengajar. Tugas dan tanggungjawab pendidik bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, melainkan lebih dari itu, pendidik juga berkewajiban membentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang baik serta berkompeten di bidangnya. Kompetensi seorang pendidik merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempat kompetensi tersebut. Pendidikan juga dikatakan sebagai investasi masa depan yang sangat bernilai, karena menentukan kualitas dari peserta didik. Pemerintah telah berkomitmen bahwa pendidikan bagi generasi masa depan harus dimulai dan disiapkan dengan sungguh-sungguh. Untuk itu proses penyiapan generasi masa depan ini harus dibarengi dengan penyiapan guru profesional melalui suatu sistem pendidikan guru yang bermutu dan akuntabel. Pengembangan

profesionalisme pendidik merupakan dampak dari adanya globalisasi yang menuntut pendidik harus dapat mengikuti perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Guru sebagai pendidik merupakan aktor utama dalam keberhasilan pembelajaran, dimana guru harus selalu mengembangkan profesionalismenya agar dapat meningkatkan mutu pendidikan. Pengembangan profesionalisme guru perlu didukung oleh semua elemen baik dari pemerintah, Dinas Pendidikan, organisasi profesi, dan juga Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK). Selain itu juga memerlukan kesadaran yang tinggi dari pendidik, bahwa pengembangan profesionalisme merupakan hal yang paling mendasar untuk selalu dilakukan, sebagai upaya untuk menguatkan profesi secara berkelanjutan.

Amanat Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 8 menyebutkan bahwa Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan (Daljab) merupakan salah satu kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset dan Teknologi untuk menyelesaikan dan menuntaskan sertifikasi guru dalam jabatan, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Tujuan pemberian bantuan biaya pendidikan PPG Daljab adalah untuk memfasilitasi dan memberikan kesempatan bagi guru yang belum memiliki sertifikat pendidik untuk mengikuti Pendidikan Profesi Guru (PPG) guna mendapatkan sertifikat pendidik.

Dasar Pelaksanaan PPG Daljab diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017, tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru dimana di pasal 66 ayat 1 menyatakan “Bagi Guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan akhir tahun 2015 dan sudah memiliki kualifikasi akademik S-I/D-IV tetapi belum memiliki sertifikat pendidik dapat memperoleh sertifikat pendidik melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 Tahun 2017 tentang sertifikasi Bagi Guru Dalam Jabatan yang Diangkat sampai dengan Akhir Tahun 2015, dimana di pasal 3 ayat 1 berbunyi sertifikasi bagi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui Program PPG yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi.

Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia tentang tatacara memperoleh sertifikat pendidik bagi guru dalam jabatan pasal 1 ayat 2 menyatakan program Pendidikan Profesi Guru bagi guru Dalam Jabatan yang selanjutnya disebut program PPG Dalam Jabatan (PPG Daljab) adalah program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan bagi guru Dalam Jabatan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pasal 1 Ayat 4 menyatakan guru Dalam Jabatan adalah guru yang sudah mengajar pada satuan pendidikan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah, maupun masyarakat penyelenggara pendidikan yang sudah mempunyai Perjanjian Kerja atau Kesepakatan Kerja Bersama. Pasal 1 Ayat 5 menyatakan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

yang selanjutnya disingkat LPTK adalah perguruan tinggi yang diberi tugas oleh pemerintah untuk menyelenggarakan program pengadaan guru pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah serta untuk menyelenggarakan dan mengembangkan ilmu kependidikan dan nonkependidikan. Pada peraturan ini sertifikasi bertujuan untuk memberikan pengakuan kepada guru Dalam Jabatan sebagai tenaga profesional pada satuan pendidikan dalam pemenuhan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Menurut peraturan ini juga guru Dalam Jabatan merupakan guru Dalam Jabatan yang diangkat sampai dengan tahun 2025.

Data guru Pendidikan Agama Hindu yang diperoleh dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu tahun 2019 sekitar 2000 orang guru yang belum tersertifikasi, dan yang sudah dinyatakan lulus seleksi tes untuk mengikuti PPG Tahun 2020 sebanyak 683 orang berdasarkan SK Dirjen Bimas Hindu No. 137 Tentang Penetapan Kelulusan Hasil Seleksi Tes Calon Peserta Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab. Dari 683 peserta tersebut mengundurkan diri satu orang sehingga jumlah peserta yang mengikuti PPG sampai selesai sebanyak 682 orang. Dari 682 orang peserta yang mengikuti PPG Daljab sebanyak 432 dinyatakan lulus PPG berdasarkan SK. NO. 1489 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kelulusan Uji Pengetahuan dan Uji Kinerja PPG Daljab Guru Pendidikan Agama Hindu Tahun 2020, sehingga 250 peserta dinyatakan tidak lulus PPG Tahun 2020. Peserta yang dinyatakan tidak lulus tersebut boleh kembali menempuh ujian kembali (*Retaker*). Peserta yang mengikuti PPG Daljab diharapkan setelah memiliki sertifikat pendidik

menjadi guru profesional sebagai komponen yang berperan penting dalam menyiapkan generasi emas menuju Indonesia unggul.

Beban belajar Program PPG Daljab paling sedikit 24 (dua puluh empat) SKS (Permenristekdikti Nomor 55 tahun 2017 Pasal 20 ayat 11). Total 24 SKS ini diurai ke dalam tiga bentuk pembelajaran yaitu kuliah teori (pendalaman materi akademik), lokakarya, dan praktik pengalaman lapangan /PPL. Materi akademik terdiri dari akademik pedagogik dan akademik bidang studi/profesional. Materi akademik pedagogik diarahkan untuk memberikan penguatan tentang dasar-dasar ilmu pendidikan dan prinsip-prinsip guru sebagai profesi. Sedangkan materi pokok untuk akademik bidang studi/profesional tidak hanya mencakup materi-materi keilmuan melainkan dikaitkan dengan cara pembelajarannya atau dikaitkan dengan penerapan prinsip TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Lokakarya berupa kegiatan pengembangan/penyusunan perangkat pembelajaran, *peerteaching* dan Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa kegiatan praktik pembelajaran yang dilakukan di sekolah. PPL terbagi menjadi tiga yaitu PPL1, PPL2, dan PPL3.

Program Pendidikan Profesi Guru yang bernaung di bawah Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu dan sebagai penyelenggaranya adalah Lembaga Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (LPTK) Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar dilatarbelakangi adanya kuota yang tersisa dari PLPG yang sejak tahun 2015 belum tersertifikasi sampai tahun 2018, dan baru kembali tahun 2019 bisa melaksanakan sertifikasi guru melalui program PPG Daljab yang pelaksanaannya dilakukan secara luring. LPTK Universitas Hindu Negeri I Gusti

Bagus Sugriwa Denpasar merupakan satu-satunya LPTK yang dipercayai oleh Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu sebagai penyelenggara PPG Daljab bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia. PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu tahun 2020 merupakan PPG Daljab pertama kali yang dilaksanakan secara daring dengan menggunakan LMS"SPACE". PPG Daljab dimaksudkan untuk membina dan mendidik guru supaya menjadi guru profesional dengan memiliki empat kompetensi yang menunjang didalamnya. Program PPG Daljab juga bermaksud untuk mempersiapkan guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan sehingga para guru dapat memperoleh sertifikat pendidik. Setelah lulus dalam program PPG Daljab diharapkan menjadi guru profesional, memperoleh sertifikat pendidik, dan berhak memperoleh tunjangan profesi.

Kenyataannya beberapa hambatan yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, dan pengelola dalam penyelenggaraan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" antara lain: PPG Daljab tahun 2020 terselenggara saat pandemi *Covid-19* sehingga pelaksanaannya dilakukan sepenuhnya secara daring. Pengelola/LPTK penyelenggara pendidikan PPG belum cukup siap untuk melaksanakan PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu secara daring. Bagi pendidik, PPG Daljab Guru Pendidikan Agama Hindu yang dilakukan secara daring ini baru pertama kali, sehingga banyak hal yang belum diketahui mengenai pengelolaan pendidikan dengan menggunakan LMS "SPACE" oleh karena itu perlu pelatihan yang intensif untuk mengetahui dan memahami penggunaan pengelolaan LMS "SPACE". Bagi peserta didik, dalam hal ini adalah guru Pendidikan Agama



Hindu, LMS "SPACE" merupakan metode pembelajaran yang baru dan penggunaannya memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, bagi peserta didik yang tidak melek teknologi mereka kesulitan untuk mengelola pembelajaran dengan LMS "SPACE". Tempat tinggal dan tempat bekerja yang sulit terjangkau jaringan internet juga menyebabkan terhambatnya pendidikan dan pelatihan secara daring. Terjadinya bencana alam seperti banjir, sering mati listrik pada saat pelaksanaan PPG Daljab juga menjadi faktor penghambat proses pendidikan dan pelatihan karena sulit mengakses internet akibat kondisi alam tersebut.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPG Daljab secara daring berbasis LMS "SPACE" untuk mengetahui kualitas dan kendala selama pelaksanaan program PPG Daljab. Program PPG Daljab penting untuk dievaluasi karena program PPG Daljab baru pertama dilaksanakan secara daring dengan menggunakan LMS "SPACE". Model CSE-UCLA dipilih untuk mengevaluasi PPG Daljab mengingat belum ada peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai evaluasi program PPG Daljab secara daring berbasis LMS "SPACE" bagi guru Pendidikan Agama Hindu. Kebaharuan dari penelitian bisa dilihat dari konsep, metode, model serta luaran. Dari segi konsep pelaksanaan program PPG Daljab merupakan konsep dalam bidang evaluasi program pendidikan khususnya evaluasi Pendidikan Profesi Guru. Evaluasi program Pendidikan Profesi Guru merupakan konsep lama, namun khusus untuk evaluasi program PPG Daljab bagi guru Pendidikan Agama Hindu belum ada yang meneliti sehingga dalam penelitian ini hal tersebut merupakan sebuah kebaruan. Dari segi metode evaluasi pelaksanaan PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu

Tahun 2020 menggunakan metode yang baru yaitu metode pelaksanaannya dilaksanakan secara daring menggunakan LMS "SPACE" karena sebelumnya pelaksanaan PPG Daljab dilaksanakan secara luring. Selain kebaruaran dari segi metode, dari segi model yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan PPG Daljab ini juga menggunakan model yang baru yaitu menggunakan model evaluasi CSE-UCLA yang belum pernah digunakan untuk mengevaluasi program PPG Daljab. Dari segi luaran, penelitian ini juga menunjukkan kebaruaran karena memberikan informasi yang baru mengenai pelaksanaan PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu Tahun 2020 yang dilaksanakan secara daring, menampilkan suatu gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya, dan bukan merupakan penelitian replikasi.

Handayani (2023), dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam Peningkatan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD" menyatakan bahwa pelaksanaan PPG dapat membawa dampak positif dalam peningkatan kompetensi pedagogik pendidik PAUD. Wati (2022), dalam penelitiannya yang berjudul "Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan Pada Universitas Tanjungpura di Mata Peserta" menyatakan bahwa di mata peserta guru pelaksanaan PPG di Universitas Tanjungpura termasuk dalam kriteria sangat baik hal ini dilihat dari rerata peserta yang memberikan skor sebesar 3,9.

Naibaho, Lamhot (2021), dalam penelitiannya yang berjudul "*Online Learning Evaluation during Covid-19 using CSE-UCLA Evaluation Model at English Education Department Universitas Kristen Indonesia*" hasil penelitian menunjukkan bahwa komponen *system assessment, program planning, program*



*implementation, program improvement* dan *program certification* termasuk kriteria baik.

Semadi dkk., (2019), dalam penelitiannya yang berjudul “Studi *Evaluatif Berbasis Model CSE-UCLA Tentang Pelaksanaan Pendidikan Bintara di Sekolah Polisi Negar Polda Bali*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa *System Assesment (A), Program Planning (P), Program Implementation (P), Program Improvement (P), dan Program Certification (P)* terhadap, 1) Personil/Pegawai SPN Polda Bali (Pendidik dan Tenaga kependidikan) adalah T-R-T-T-T, 2) Peserta Didik yakni T-T-T-R-T dimana T berarti Tinggi dan R berarti Rendah, sehingga menunjukkan bahwa secara umum berjalan dengan baik dan berada pada kuadran II yaitu terkategori Baik. Hal ini didukung oleh penilaian yang dilakukan oleh seluruh komponen pendidikan yang ada yaitu Personil/Pegawa SPN Polda Bali (Pendidik dan Tenaga kependidikan) serta Peserta Didik.

Penelitian tersebut di atas memberikan informasi terkait evaluasi pelaksanaan program PPG Daljab, memberikan informasi tentang evaluasi pembelajaran daring, dan penggunaan model evaluasi CSE-UCLA. Penelitian di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Kesamaan dengan penelitian di atas adalah sama-sama mengevaluasi pelaksanaan PPG Daljab, evaluasi pemanfaatan *E-Learning*, dan penggunaan model evaluasi CSE-UCLA, namun perbedaannya dari segi objek, subjek dan masalah yang dikaji. Pada penelitian ini objek yang dikaji adalah program PPG Daljab untuk bidang studi Pendidikan Agama Hindu, subjeknya adalah guru-guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia dan masalah yang dikaji adalah kualitas pelaksanaan program

PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA ditinjau dari lima dimensi yaitu *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement* dan *program certification*, serta kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program PPG Daljab. Dengan demikian peneliti tertarik untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS“SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia. Pelaksanaan PPG Daljab pada tahun 2020 merupakan PPG Daljab yang pertama kali dilaksanakan secara daring dengan LMS ”SPACE” oleh karena itu, model evaluasi yang paling tepat digunakan untuk mengevaluasinya adalah model evaluasi CSE-UCLA. Model CSE-UCLA dipilih karena model evaluasi ini belum ada yang menggunakan untuk mengevaluasi program PPG Daljab. Selain ini, karena model evaluasi CSE-UCLA memiliki kelebihan yaitu menekankan evaluasi komprehensif dengan langkah-langkah evaluasi yang sistematis. Selain itu kelebihan dari model CSE-UCLA ini terletak pada *program implementation*nya (Semadi dkk, 2019), adanya tahapan *program implementation* yang dapat memperkenalkan keberadaan program yang dievaluasi. Hal tersebut sangat sesuai dengan pendapat Alkin yaitu model evaluasi UCLA memiliki tahapan *program implementation* yang dapat memperkenalkan keberadaan program yang dievaluasi dimana tahapan ini tidak dimiliki oleh model evaluasi yang lainnya.

Sejalan dengan penelitian di atas maka penting dilakukan evaluasi terhadap kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh

Indonesia karena dengan adanya evaluasi ini akan memberikan gambaran kualitas dari pelaksanaan PPG Daljab tahun 2020 yang sudah terselenggara sehingga hasilnya bisa dijadikan acuan oleh pemangku kebijakan untuk menyelenggarakan PPG Daljab yang lebih baik dimasa yang akan datang guna menghasilkan guru Pendidikan Agama Hindu yang memiliki kompetensi pedagogik, berkeperibadian, memiliki kompetensi sosial, dan menjadi guru yang professional.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Ada beberapa permasalahan yang bisa diidentifikasi dari pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" sebagai berikut.

1. LPTK penyelenggara pendidikan program PPG belum cukup siap untuk melaksanakan PPG Daljab Guru Pendidikan Agama Hindu secara daring.
2. Bagi peserta didik, pendidik, dan pengelola program PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu secara daring ini baru pertama kali, sehingga ada beberapa hal yang belum diketahui mengenai pengelolaan pendidikan dengan LMS "SPACE"
3. Petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan program PPG Daljab secara daring belum disosialisasikan secara menyeluruh kepada peserta didik, sehingga sebagian peserta didik belum mengetahui petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan PPG Daljab.
4. Padatnya jadwal pendidikan dan pelatihan, karena waktu yang tersedia cukup singkat yaitu selama 3 bulan, serta padatnya kegiatan pendidikan yaitu dari pagi sampai sore/malam mengakibatkan peserta didik kurang bersemangat dan kelelahan

5. Peserta PPG Daljab yaitu guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia khususnya guru yang tinggal dan bertugas di tempat yang tidak memiliki akses internet atau susah mendapat jaringan internet maka mengalami hambatan dalam pengelolaan pendidikan PPG Daljab dan kadang-kadang mereka harus ke kabupaten/propinsi dengan menempuh jarak yang cukup jauh dari tempat tinggal/tempat tugas mereka hanya untuk bisa mengakses internet.
6. Tugas yang tidak selesai tepat waktu karena beberapa hal seperti, kemampuan menggunakan LMS, jaringan internet, mati listrik, kendala cuaca dan bencana alam.
7. Tugas yang di kumpul merupakan *copy paste* dan kelihatan tidak ada usaha dari peserta didik untuk memperbaiki padahal sudah diinfokan oleh pendidik untuk mengulang/memperbaikinya.
8. Kadang-kadang peserta didik tidak memahami tugas yang diberikan sehingga hasilnya juga tidak maksimal
9. Pendidik merasa kesulitan menghubungi dan mengkonfirmasi peserta didik untuk melengkapi tugas yang belum terkumpul/terkirim.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Beranjak dari identifikasi masalah yang ditemukan di atas, maka dalam penelitian ini hanya dibatasi pada hal-hal sebagai berikut.

1. Program PPG Daljab yang dievaluasi hanya pada pelaksanaan PPG Daljab untuk guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia yang

diselenggarakan oleh LPTK Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Tahun 2020.

2. Program PPG Daljab tahun 2020 yang dilaksanakan secara daring menggunakan LMS"SPACE"
3. Evaluasi pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia tahun 2020 menggunakan model CSE-UCLA ditinjau dari dimensi *system assessment*, *program planning*, *program implementation*, *program improvement*, dan *program certification*.
4. Kendala yang dihadapi pada pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS "SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS "SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *system assessment*?
2. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS "SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program planning*?



3. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program implementation*?
4. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program improvement*?
5. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program certification*?
6. Bagaimanakah kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari kelima dimensi *system assessment, program planning, program implementation, program improvement* dan *program certification*?
7. Kendala apa sajakah yang dihadapi selama pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS “SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan menjadi dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum dan tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

### 1.5.1 Tujuan Umum

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia yang diselenggarakan oleh LPTK Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar Tahun 2020 sehingga diharapkan dapat memberikan rekomendasi dalam penetapan kebijakan program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Daljab (Daljab) yang lebih baik. Serta mampu memberikan umpan balik atau masukan yang sifatnya konstruktif bagi pemangku kebijakan dan bagi penyelenggara program PPG Daljab.

### 1.5.2 Tujuan Khusus

Secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *system assessment*.
2. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program planning*.
3. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program implementation*.
4. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan

Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program improvement*.

5. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari dimensi *program certification*.
6. Untuk mengidentifikasi kualitas pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS "SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia ditinjau dari kelima dimensi yaitu *system assessment, program planning, program implementation, program improvement* dan *program certification*.
7. Untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program PPG Daljab berbasis LMS"SPACE" menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia.

## **1.6 Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian atau manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Signifikansi Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada pemangku kebijakan yaitu Direktorat Bimbingan Masyarakat Hindu (Ditjen Bimas Hindu) Kementerian Agama dan penyelenggara yaitu Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar mengenai pelaksanaan program PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu seluruh Indonesia dan dapat berkontribusi dalam upaya

perbaikan kualitas pelaksanaan program PPG Daljab yang dilaksanakan secara daring di masa yang akan datang.

### **1.6.2 Signifikansi Praktis**

Adapun signifikansi praktis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagi Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Hindu

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan dan rekomendasi dalam menyusun kebijakan untuk penyelenggaraan PPG Daljab dimasa yang akan datang.

2. Bagi LPTK Penyelenggara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya perbaikan kualitas pelaksanaan program PPG Daljab di masa yang akan datang.

3. Bagi peserta didik yaitu guru Pendidikan Agama Hindu

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan wawasan, rujukan dan rekomendasi dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah tempat mereka bertugas.

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan, pemahaman, wawasan, serta kontribusi dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.

#### 5. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini mungkin belum sempurna, dan ada masalah yang belum terjangkau, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan dilakukan penelitian yang sejenis dengan jangkauan evaluasi yang lebih luas.

### 1.7 Novelty (Kebaharuan)

*Novelty* atau kebaruan sebuah penelitian menjadi hal yang paling penting sebagai tolak ukur dalam sebuah penelitian. Kebaharuan penelitian menunjukkan bahwa sebuah penelitian yang dilakukan memang berbeda dengan penelitian sebelumnya yang sudah pernah dilakukan oleh orang lain. Kebaharuan juga dimaksudkan bahwa sebuah penelitian merupakan konsep baru dan metode baru yang memang sebelumnya belum pernah diteliti oleh orang lain dan relevan dengan kebutuhan.

*Novelty* (kebaharuan) dan *originality* (orisinalitas) dari penelitian ini meliputi kebaruan konsep, metode, model, dan luaran. Dari aspek konsep, program PPG Daljab bagi guru Pendidikan Agama Hindu merupakan konsep baru dimana belum ada peneliti lain yang melakukan evaluasi program PPG Daljab untuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Hindu. Dari aspek metode evaluasi pelaksanaan PPG Daljab guru Pendidikan Agama Hindu Tahun 2020 menggunakan metode daring dengan LMS "SPACE". Metode daring merupakan metode baru pada pelaksanaan PPG Daljab bagi guru Pendidikan Agama Hindu tahun 2020, serta pelaksanaannya bertepatan dengan situasi pandemi *Covid-19* dimana tahun sebelumnya pelaksanaan PPG Daljab dilaksanakan secara luring. Dari aspek model yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan PPG Daljab bagi guru Pendidikan



Agama Hindu juga menggunakan model yang baru yaitu menggunakan model evaluasi CSE-UCLA dimana sebelumnya model ini belum pernah digunakan untuk mengevaluasi program PPG Daljab khususnya untuk guru Pendidikan Agama Hindu. Dari segi luaran penelitian ini juga menunjukkan kebaharuan karena memberikan informasi yang baru serta menampilkan suatu gagasan yang belum pernah dilakukan sebelumnya sebelumnya. Pelaksanaan PPG Daljab berbasis LMS”SPACE” menggunakan model CSE-UCLA bagi guru Pendidikan Agama Hindu Tahun 2020 menampilkan suatu gagasan baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya dan bukan merupakan penelitian replikasi.

